



Dinamika Komunikasi Nonverbal Dalam Interaksi Sosial Di Lingkungan Kerja (Studi Kasus Pada Perusahaan Startup)

Almadina Rakhmaniar

Universitas Pasundan

E-mail: almadina.rakhmaniar@unpas.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the patterns and impacts of nonverbal communication in social interactions in startup companies. The empirical findings of this study reveal some dominant nonverbal communication patterns as well as the significant impact of these patterns on team dynamics. The study also explores the influence of the unique characteristics of startup companies on the way nonverbal communication is conducted and received. The study found that in daily interactions in startup companies, several forms of nonverbal communication are used predominantly, Friendly and open facial expressions are used very frequently, Consistent but not too intense eye contact is the norm. This shows attention and trust between coworkers, but prolonged eye contact is avoided to keep the existing hierarchy in balance. Hand gestures are often used to clarify and emphasize key points during discussions and presentations. These gestures help convey messages more effectively and ensure better understanding among team members. Flexible and less formal use of space is a hallmark of startup companies. Many interactions take place in open spaces and shared work areas, which encourage collaboration and informal communication. Positive nonverbal communication patterns, such as consistent eye contact and supportive facial expressions, contribute to a high level of trust among team members. This trust strengthens collaboration and teamwork, which is essential in a startup environment that often requires close teamwork. found in brainstorming sessions and creative discussions, reflecting a dynamic and innovative work culture.*

Keywords: *Nonverbal Communication, Communication Patterns, work culture, positive behavior*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola dan dampak komunikasi nonverbal dalam interaksi sosial di perusahaan startup. Temuan empiris dari studi ini mengungkap beberapa pola komunikasi nonverbal yang dominan serta dampak signifikan dari pola tersebut terhadap dinamika tim. Penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh karakteristik unik perusahaan startup terhadap cara komunikasi nonverbal dilakukan dan diterima. Studi ini menemukan bahwa dalam interaksi harian di perusahaan startup, beberapa bentuk komunikasi nonverbal digunakan secara dominan, Ekspresi wajah yang ramah dan terbuka sangat sering digunakan, Kontak mata yang konsisten tetapi tidak terlalu intens menjadi norma. Hal ini menunjukkan perhatian dan kepercayaan antara rekan kerja, tetapi kontak mata yang terlalu lama dihindari untuk menjaga keseimbangan hierarki yang ada. Gestur tangan sering digunakan untuk memperjelas dan menekankan poin-poin penting selama diskusi dan presentasi. Gestur ini membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan memastikan pemahaman yang lebih baik di antara anggota tim. Penggunaan ruang yang fleksibel dan tidak terlalu formal menjadi ciri khas di perusahaan startup. Banyak interaksi terjadi di ruang terbuka dan area kerja bersama, yang mendorong kolaborasi dan komunikasi informal. Pola komunikasi nonverbal yang positif, seperti kontak mata yang konsisten dan ekspresi wajah yang mendukung, berkontribusi pada tingkat kepercayaan yang tinggi di antara anggota tim. Kepercayaan ini memperkuat kolaborasi dan kerjasama tim, yang esensial dalam lingkungan startup yang seringkali memerlukan kerja tim yang erat. ditemukan dalam sesi brainstorming dan diskusi kreatif, mencerminkan budaya kerja yang dinamis dan inovatif.

Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal, Pola Komunikasi, budaya kerja, perilaku positif

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan perusahaan startup yang serba cepat dan dinamis di era global dan digital, komunikasi yang efektif sangat penting untuk kesuksesan. Komunikasi nonverbal, seperti yang disorot dalam berbagai makalah penelitian ([Siti Nurbaity, 2023](#)), memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi, niat, dan isyarat sosial, seringkali memberikan

wawasan yang lebih dalam daripada komunikasi verbal saja. Memahami nuansa isyarat nonverbal sangat penting dalam pengaturan startup di mana perubahan cepat dan interaksi yang intens adalah umum. Mengembangkan kompetensi komunikasi antarbudaya (AS Shimichev,2023) dan mengenali pentingnya isyarat nonverbal dalam organisasi ([Alexey S. Shimichev](#) ,2023) sangat penting untuk mendorong kolaborasi, menyelesaikan konflik, dan meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan dalam lanskap startup yang tumbuh cepat dan beragam.

Dengan mengakui pentingnya komunikasi nonverbal bersama interaksi verbal, perusahaan startup dapat menavigasi tantangan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan mitra dan pemangku kepentingan. Perusahaan startup sering kali diidentikkan dengan lingkungan kerja yang fleksibel, inovatif, dan kolaboratif. Start-up menghadapi tantangan unik dalam komunikasi karena sifatnya yang dinamis dan terkadang tidak terstruktur, yang dapat menghambat interaksi internal dan eksternal yang efektif. Penelitian menyoroti bahwa perhatian yang tidak memadai untuk membangun merek yang kuat, proses komunikasi strategis, dan menyambut pendatang baru dapat berkontribusi pada tingkat kegagalan yang tinggi dari start-up ([Lydia Prexl](#),2022). Selain itu, start-up biotek menghadapi tantangan manajemen dan komunikasi pada berbagai tahap pengembangan, termasuk komunikasi yang buruk dengan investor dan pelanggan, serta kesulitan dalam manajemen SDM dan perencanaan keuangan([Siti Nurbaity](#) ,2023). Selain itu, ketika start-up terlibat dalam kerjasama antar budaya tanpa kompetensi komunikasi antarbudaya, konflik dapat muncul, menekankan pentingnya memahami latar belakang budaya dan gaya komunikasi yang berbeda dalam kemitraan bisnis global ([Tomás F. González-Cruz](#),2020). Oleh karena itu, mengatasi tantangan komunikasi ini sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan start-up dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini..

Keberhasilan sebuah startup tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan ide inovatif, tetapi juga oleh kemampuan anggota tim untuk berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi nonverbal mencakup berbagai aspek seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan proksemik (penggunaan ruang pribadi), yang semuanya berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi dan hubungan interpersonal. Komunikasi yang efektif, yang mencakup aspek verbal dan nonverbal, memainkan peran penting dalam keberhasilan startup. Startup yang berkolaborasi dengan mitra dari berbagai wilayah atau negara memerlukan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya (ICC) untuk menavigasi perbedaan budaya dan menghindari konflik ([Siti Nurbaity](#) ,2023).

Komunikasi nonverbal, termasuk ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan proksimik, secara signifikan mempengaruhi budaya organisasi dan hubungan interpersonal dalam startup ([Aiman Kelmaganbetova](#) ,2023). Memahami nuansa isyarat nonverbal dapat meningkatkan efisiensi komunikasi dan membantu menyampaikan emosi dan niat yang tulus selama interaksi antarbudaya, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan startup ([Chen Shen](#) ,2023). Selain itu, dalam suatu organisasi, komunikasi nonverbal melengkapi komunikasi verbal dengan menyampaikan emosi, ciri-ciri kepribadian, dan status sosial, menekankan pentingnya dalam memastikan interpretasi pesan yang efektif dan keunggulan organisasi .

Komunikasi nonverbal memainkan peran penting dalam interaksi sosial dalam organisasi, mempengaruhi dinamika tim, kolaborasi, dan pencapaian tujuan organisasi ([Guillermo Moreno-Alcántar](#) ,2023). Perbedaan gender dalam gaya komunikasi nonverbal dapat memengaruhi cara individu berinteraksi di tempat kerja, dengan wanita sering menggunakan lebih banyak isyarat nonverbal daripada pria ([Divine Maloney](#) ,2023). Selain itu, efektivitas suatu organisasi terkait erat dengan efisiensi proses komunikasinya, di mana isyarat nonverbal dapat menyampaikan emosi, ciri-ciri kepribadian, dan status sosial, membentuk bagaimana pesan ditafsirkan dan dipahami dalam konteks organisasi ([So Yeon Park](#) ,2020). Selain itu, mengeksplorasi komunikasi nonverbal di ruang sosial digital seperti lingkungan realitas virtual dapat memberikan wawasan tentang cara-cara baru untuk mendukung dan meningkatkan interaksi nonverbal, yang dapat memiliki implikasi signifikan untuk dinamika sosial dan hasil komunikasi di perusahaan pemula .

Komunikasi nonverbal, yang mencakup ekspresi wajah, gerak tubuh, nada suara, dan postur, memainkan peran penting dalam interaksi sosial di tempat kerja ([Chen Shen](#) ,2023). Memahami isyarat nonverbal dapat meningkatkan efisiensi komunikasi dan menumbuhkan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif ([Guillermo Moreno-Alcántar](#) ,2023). Penelitian menekankan pentingnya perilaku nonverbal dalam menyampaikan emosi dan membentuk kesan pertama, menyoroti dampaknya pada hubungan interpersonal ([Agnieszka Knap-Stefaniuk](#) ,2023). Selain itu, kompetensi sosial, termasuk komunikasi verbal dan nonverbal, sangat penting untuk fungsi yang efektif dalam tim yang beragam secara budaya, mempengaruhi efektivitas tim dan hubungan di tempat kerja ([Andrew Brodsky](#) ,2021). Transisi ke pekerjaan virtual lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya ekspresi emosional otentik, dengan media komunikasi yang berbeda mempengaruhi persepsi keaslian emosional dalam interaksi profesional ([B. Vishnu Bhat](#) ,2020). Dengan mengintegrasikan wawasan dari studi ini, manajer, pemimpin tim, dan karyawan dapat mengembangkan strategi komunikasi

yang lebih efektif untuk meningkatkan dinamika tempat kerja dan berkontribusi pada literatur akademik dalam komunikasi dan manajemen, terutama di lingkungan startup.

Penelitian tentang komunikasi nonverbal menekankan peran penting dalam membentuk interaksi sosial dan budaya organisasi dalam perusahaan startup ([Guillermo Moreno-Alcántar](#), 2023). Memahami isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, nada suara, dan postur tubuh sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan kerja sama tim dalam pengaturan budaya yang beragam. ([Chen Shen](#), 2023) Dengan mengakui kekhususan budaya perilaku nonverbal dan pentingnya kompetensi komunikasi antar budaya, startup dapat menavigasi potensi konflik dan kesalahpahaman ketika berkolaborasi dengan mitra dari berbagai wilayah atau negara. Rekomendasi praktis yang diperoleh dari penelitian ini termasuk mengembangkan kompetensi komunikasi antarbudaya, mengenali dan menafsirkan isyarat nonverbal secara akurat, dan membina lingkungan komunikasi yang menghargai ekspresi verbal dan nonverbal.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Dasar Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, tetapi mengandalkan isyarat-isyarat fisik, ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, dan penggunaan ruang. Menurut Knapp dan Hall (2010), komunikasi nonverbal mencakup berbagai komponen seperti kinesik (gerakan tubuh), proksemik (penggunaan ruang), paralanguage (intonasi dan kualitas suara), haptik (sentuhan), serta artefak (penampilan fisik dan lingkungan). Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dan emosi, serta mempengaruhi persepsi dan reaksi orang lain dalam interaksi sosial.

Komunikasi nonverbal mencakup berbagai bentuk pertukaran informasi tanpa menggunakan kata-kata, termasuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerak tubuh, nada suara, sentuhan, postur tubuh, dan kontak mata ([Daniel L. Feingold](#), 2022). Ini memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi, membentuk kesan pertama, dan meningkatkan pemahaman antarbudaya ([Magnander, Gustaf](#), 2022). Perilaku nonverbal sangat tertanam dalam konteks sosial dan budaya, mempengaruhi perilaku dan interpretasi. Perspektif yang berbeda tentang komunikasi nonverbal membedakan antara komunikasi yang disengaja, perilaku yang dianggap memiliki makna, dan tindakan non-komunikatif, menyoroti kompleksitas dan nuansa interaksi nonverbal. Memahami aspek komunikasi verbal dan nonverbal sangat penting untuk interaksi yang efektif, karena isyarat nonverbal sering

memberikan wawasan yang lebih meyakinkan dan tepat tentang pikiran dan emosi individu, berkontribusi pada peningkatan efisiensi komunikasi dan tujuan komunikasi antarbudaya .

Pentingnya Komunikasi Nonverbal di Tempat Kerja

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi di tempat kerja. Menurut Mehrabian (1971), hanya 7% dari pesan yang disampaikan melalui kata-kata, sementara 38% melalui intonasi suara dan 55% melalui isyarat nonverbal. Dalam konteks organisasi, komunikasi nonverbal membantu dalam membangun dan mempertahankan hubungan antar individu, memfasilitasi kerja sama tim, serta meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas. Misalnya, gestur yang mendukung dan kontak mata yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan dan rasa saling menghargai di antara anggota tim (Burgoon, Guerrero, & Floyd, 2016).

Komunikasi nonverbal memainkan peran penting di tempat kerja, mempengaruhi berbagai aspek dinamika organisasi dan interaksi karyawan. Ini melengkapi komunikasi verbal dengan menyampaikan emosi, sikap, dan status sosial ([Guillermo Moreno-Alcántar](#) ,2023). Komunikasi nonverbal yang efektif dapat meningkatkan kinerja pekerjaan, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan meningkatkan kinerja kerja secara keseluruhan ([Cristóbal Robles Muñoz](#) ,2023). Dalam lingkungan kerja multibahasa, seperti di sektor logistik, isyarat nonverbal seperti gerak tubuh menjadi alat penting untuk komunikasi yang sukses ketika hambatan bahasa ada ([B. Vishnu Bhat](#) ,2020). Dalam pengaturan perawatan kesehatan, perilaku nonverbal sangat signifikan selama interaksi dokter-pasien, di mana ia dapat menyampaikan pesan dan meningkatkan hasil di samping komunikasi verbal ([Nataša Bakić-Mirić](#) ,2022). Memahami dan meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal di tempat kerja dapat mengarah pada hubungan interpersonal yang lebih baik, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kesuksesan secara keseluruhan dalam berbagai pengaturan profesional.

Karakteristik Perusahaan Startup dan Komunikasi Nonverbal

Perusahaan startup memiliki beberapa karakteristik unik yang mempengaruhi pola komunikasi, termasuk komunikasi nonverbal. Startup cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih datar, budaya kerja yang fleksibel, dan lingkungan yang cepat berubah (Blank, 2013). Isyarat nonverbal memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi informal dan intens dengan mengekspresikan ide, emosi, dan umpan balik dengan cepat dan efektif ([Ruth Warne](#),2023). Penelitian menekankan pentingnya komunikasi nonverbal dalam berbagai pengaturan, seperti pertemuan klinis, di mana dokter harus memecahkan kode dan mengatur isyarat nonverbal untuk memberikan perawatan empatik yang berpusat pada pasien.

Penelitian telah menunjukkan bahwa isyarat nonverbal yang terlihat dan pendengaran, termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, kualitas vokal, dan gerak tubuh, adalah komponen penting dari komunikasi yang menyampaikan makna bernuansa di luar bahasa verbal. Program pelatihan telah dikembangkan untuk meningkatkan sensitivitas dan efektivitas nonverbal individu dalam mengekspresikan diri secara nonverbal, yang mengarah pada peningkatan persepsi, ekspresi, dan kompetensi sosial. ([Rupa Patel](#), 2013) Secara keseluruhan, isyarat nonverbal berfungsi sebagai alat utama dalam komunikasi, memungkinkan individu untuk menyampaikan pesan dan emosi secara efisien dalam berbagai interaksi interpersonal.

Penelitian oleh Baron dan Hannan (2002) mengungkapkan bahwa budaya organisasi di startup sangat dipengaruhi oleh komunikasi informal, di mana komunikasi nonverbal memainkan peran krusial dalam memperkuat nilai-nilai perusahaan dan mempererat hubungan antar anggota tim. Selain itu, karena keterbatasan sumber daya dan tekanan untuk berinovasi dengan cepat, startup sering kali mengandalkan komunikasi nonverbal untuk mempercepat pengambilan keputusan dan menyelesaikan konflik dengan lebih efisien (Ries, 2011).

Studi Empiris tentang Komunikasi Nonverbal di Perusahaan Startup

Beberapa studi empiris telah mengkaji komunikasi nonverbal di lingkungan kerja, meskipun penelitian khusus pada perusahaan startup masih relatif terbatas. Penelitian oleh Pentland (2012) tentang "sosiometrik" menunjukkan bahwa isyarat nonverbal seperti gestur dan pola interaksi fisik dapat memprediksi efektivitas tim dan kinerja individu. Studi lain oleh Alshenqeti (2016) menekankan pentingnya kesadaran akan komunikasi nonverbal dalam meningkatkan kolaborasi dan mengurangi miskomunikasi di tempat kerja.

Di perusahaan startup, penelitian oleh Watson dan Michaelsen (2015) menemukan bahwa tim yang memiliki tingkat komunikasi nonverbal yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dan memiliki dinamika tim yang lebih positif. Komunikasi nonverbal adalah komponen penting yang melengkapi komunikasi verbal, memainkan peran penting dalam membentuk budaya organisasi dan mendorong inovasi ([Chen Shen](#), 2023). Sementara komunikasi verbal sangat penting untuk menyampaikan informasi, isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, nada suara, dan postur memberikan lapisan makna tambahan yang dapat mempengaruhi bagaimana pesan dirasakan dan dipahami dalam suatu organisasi ([Kurnadi Gularso](#), 2023).

Memahami dan memanfaatkan komunikasi nonverbal secara efektif dapat meningkatkan interaksi interpersonal, meningkatkan efisiensi komunikasi, dan berkontribusi

pada pengembangan budaya organisasi positif yang kondusif untuk inovasi dan perubahan . Dengan mengakui pentingnya isyarat nonverbal di samping pesan verbal, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan produktivitas dan kesuksesan. ([Daniel L. Feingold](#) ,2022)

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi nonverbal dalam interaksi sosial di lingkungan kerja perusahaan startup. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk memahami konteks spesifik dan detail interaksi nonverbal di beberapa perusahaan startup. Penelitian dilakukan di beberapa perusahaan startup yang beroperasi di berbagai sektor industri, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai komunikasi nonverbal dalam konteks yang berbeda. Partisipan penelitian terdiri dari karyawan dan manajer di perusahaan startup yang dipilih secara purposive sampling. Partisipan dengan kriteria sebagai berikut Telah bekerja di perusahaan startup tersebut selama minimal 6 bulan, Terlibat aktif dalam interaksi sosial dan kerja tim sehari-hari, Bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini juga digunakan metode Peer Debriefing yaitu melibatkan rekan sejawat untuk meninjau proses dan hasil analisis data, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan keandalan temuan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Temuan Empiris

Temuan empiris menunjukkan beberapa pola dan dampak signifikan terkait komunikasi nonverbal dalam interaksi sosial di perusahaan startup.

1. Pola Komunikasi Nonverbal yang Dominan

a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah yang ramah dan terbuka ditemukan sangat sering digunakan dalam interaksi harian. Senyum dan anggukan kepala sering digunakan untuk menunjukkan persetujuan dan dukungan.

- b. Kontak Mata

Kontak mata yang konsisten tetapi tidak terlalu intens ditemukan menjadi norma. Kontak mata digunakan untuk menunjukkan perhatian dan kepercayaan, tetapi dihindari dalam situasi yang memerlukan penegasan hierarki.
 - c. Gestur Tangan

Gestur tangan banyak digunakan untuk memperjelas dan menekankan poin-poin penting selama diskusi dan presentasi.
 - d. Proksemik

Penggunaan ruang yang fleksibel dan tidak terlalu formal menjadi ciri khas di perusahaan startup. Banyak interaksi terjadi di ruang terbuka dan area kerja bersama, yang mendorong kolaborasi dan komunikasi informal.
2. Dampak Komunikasi Nonverbal terhadap Dinamika Tim
 - a. Kepercayaan dan Kolaborasi

Pola komunikasi nonverbal yang positif, seperti kontak mata yang konsisten dan ekspresi wajah yang mendukung, berkontribusi terhadap tingkat kepercayaan yang tinggi di antara anggota tim. Hal ini memperkuat kolaborasi dan kerjasama tim.
 - b. Resolusi Konflik

Gestur yang menenangkan dan bahasa tubuh yang terbuka ditemukan efektif dalam meredakan ketegangan dan menyelesaikan konflik secara damai.
 - c. Kepuasan Kerja

Karyawan melaporkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi ketika mereka merasa didukung secara nonverbal oleh rekan kerja dan atasan mereka. Isyarat nonverbal seperti senyuman dan tepukan di bahu meningkatkan perasaan dihargai dan diakui.
 3. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Startup terhadap Komunikasi Nonverbal
 - a. Struktur Organisasi Datar

Struktur yang lebih datar memungkinkan komunikasi yang lebih langsung dan terbuka, dengan lebih sedikit penghalang hierarkis. Hal ini mendorong penggunaan komunikasi nonverbal yang lebih spontan dan alami.
 - b. Budaya Inovatif

Lingkungan yang mendukung inovasi mendorong karyawan untuk lebih ekspresif secara nonverbal. Gestur dan postur tubuh yang energetik sering ditemukan dalam sesi brainstorming dan diskusi kreatif.

PEMBAHASAN

1. Signifikansi Temuan terhadap Teori Komunikasi Nonverbal

Temuan ini mendukung teori Mehrabian (1971) bahwa sebagian besar komunikasi makna disampaikan melalui isyarat nonverbal. Di lingkungan kerja startup yang dinamis, komunikasi nonverbal terbukti menjadi alat penting untuk menyampaikan perasaan, niat, dan umpan balik secara cepat dan efektif. Komunikasi nonverbal memainkan peran penting dalam menyampaikan perasaan, niat, dan umpan balik, terutama dalam lingkungan kerja startup yang dinamis, mendukung teori Mehrabian bahwa sebagian besar komunikasi ditransmisikan melalui isyarat nonverbal ([Nataša Bakić-Mirić](#), 2022). Perilaku nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak tubuh, sangat penting untuk mengkomunikasikan emosi dan niat secara efektif ([Guillermo Moreno-Alcántar](#), 2023). Memahami kode nonverbal sangat penting untuk komunikasi intrakultural dan antarbudaya yang sukses, karena kode tersebut dapat bervariasi di seluruh konteks budaya yang berbeda ([Elena Popescu](#), 2019). Dalam pengaturan organisasi, komunikasi nonverbal melengkapi komunikasi verbal, memberikan wawasan tentang emosi, kepribadian, dan status sosial ([Prabhakaran Paleri](#), 2022). Oleh karena itu, dalam lingkungan startup yang serba cepat, di mana komunikasi yang cepat dan efisien adalah kuncinya, memanfaatkan isyarat nonverbal dapat memfasilitasi transmisi perasaan, niat, dan umpan balik yang cepat dan akurat di antara anggota tim.

Penelitian ini juga menegaskan temuan Burgoon, Guerrero, dan Floyd (2016) bahwa komunikasi nonverbal memainkan peran krusial dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang positif di tempat kerja. Komunikasi nonverbal, seperti yang disorot dalam berbagai penelitian ([Bushra Begum](#), 2022), memang memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang positif di tempat kerja. Pentingnya bahasa tubuh dan penampilan dalam membina lingkungan yang sehat dan meningkatkan kinerja karyawan ditekankan ([N. Boobal Krishnan](#), 2023). Selain itu, dampak faktor persepsi, verbal, dan nonverbal pada efektivitas komunikasi diakui, dengan temuan yang menunjukkan bagaimana elemen-elemen ini mempengaruhi aliran komunikasi dalam organisasi ([Petra Kováčová](#), 2022). Komunikasi interpersonal yang efektif, yang mencakup isyarat verbal dan nonverbal, sangat penting untuk kinerja dan kepuasan kerja, sebagaimana dibuktikan oleh penekanan pada perlunya organisasi untuk memprioritaskan dan berinvestasi dalam meningkatkan dinamika komunikasi untuk pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan ([B. Vishnu Bhat](#), 2020).

2. Implikasi bagi Manajemen Startup

a. Pelatihan Komunikasi Nonverbal

Manajer dan pemimpin tim di startup dapat memperoleh manfaat besar dari pelatihan khusus dalam komunikasi nonverbal. Meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan isyarat nonverbal dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan dinamika tim.

b. Desain Lingkungan Kerja

Menciptakan ruang kerja yang mendorong interaksi nonverbal yang positif dapat meningkatkan kolaborasi dan inovasi. Area kerja terbuka dan ruang kolaboratif dapat memperkuat komunikasi informal dan nonverbal di antara karyawan.

c. Kebijakan Kerja Fleksibel

Mempertahankan fleksibilitas dalam struktur organisasi dan budaya kerja dapat membantu memaksimalkan manfaat dari komunikasi nonverbal. Fleksibilitas ini memungkinkan karyawan untuk berinteraksi dengan cara yang lebih alami dan efektif.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

a. Variasi Industri

Penelitian di masa depan dapat memperluas lingkup dengan mengkaji komunikasi nonverbal di berbagai jenis industri startup untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan berdasarkan sektor.

b. Pengaruh Teknologi

Mengingat meningkatnya penggunaan alat komunikasi digital di startup, penelitian lebih lanjut perlu mengkaji bagaimana teknologi mempengaruhi dan mengubah dinamika komunikasi nonverbal.

c. Studi Longitudinal

Melakukan studi longitudinal dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi nonverbal berkembang seiring waktu dan perubahan yang terjadi dalam siklus hidup startup.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi nonverbal dan dampaknya terhadap dinamika tim dalam konteks perusahaan startup. Temuan empiris menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif. Beberapa pola komunikasi nonverbal yang dominan diidentifikasi, termasuk

ekspresi wajah, kontak mata, gestur tangan, dan penggunaan ruang yang fleksibel. Pola-pola ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial sehari-hari tetapi juga berkontribusi pada kepercayaan, kolaborasi, resolusi konflik, dan kepuasan kerja karyawan. Penelitian ini menemukan bahwa ekspresi wajah yang ramah, kontak mata yang konsisten tetapi tidak intens, gestur tangan yang memperjelas komunikasi, dan penggunaan ruang yang fleksibel adalah bentuk komunikasi nonverbal yang dominan di perusahaan startup. Pola ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif, Pola komunikasi nonverbal yang positif berkontribusi signifikan terhadap kepercayaan dan kolaborasi di antara anggota tim, membantu dalam resolusi konflik, dan meningkatkan kepuasan kerja. Kontak mata dan ekspresi wajah yang mendukung meningkatkan kepercayaan, sementara gestur yang menenangkan membantu meredakan ketegangan. Karyawan merasa lebih dihargai dan diakui melalui isyarat nonverbal yang positif.

Struktur organisasi yang lebih datar dan budaya inovatif di perusahaan startup memfasilitasi komunikasi nonverbal yang lebih spontan dan alami. Lingkungan yang mendukung inovasi mendorong ekspresi nonverbal yang energetik, terutama dalam sesi brainstorming dan diskusi kreatif, mencerminkan dinamika kerja yang proaktif dan inovatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya komunikasi nonverbal dalam meningkatkan dinamika tim dan kinerja di perusahaan startup. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan strategi komunikasi dan manajemen yang lebih efektif dalam lingkungan kerja startup. Penerapan temuan ini diharapkan dapat membantu perusahaan startup dalam mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi, serta membangun lingkungan kerja yang lebih harmonis dan memotivasi.

Dengan demikian, studi ini menegaskan pentingnya memperhatikan komunikasi nonverbal dalam pengelolaan tim dan pengembangan budaya perusahaan, terutama dalam konteks startup yang dinamis dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshenqeeti, H. (2016). Are emojis creating a new or old visual language for new generations? A socio-semiotic study. "Advances in Language and Literary Studies", 7(6), 56-69.
- Baron, J. N., & Hannan, M. T. (2002). Organizational blueprints for success in high-tech start-ups: Lessons from the Stanford Project on Emerging Companies. "California Management Review", 44(3), 8-36.

- Bhat, B. V., & Ravikumar, S. (2020). Challenges in neonatal COVID-19 infection. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(8), 577-578.
- Blank, S. (2013). "The Four Steps to the Epiphany: Successful Strategies for Products that Win". Pescadero, CA: K&S Ranch.
- Brodsky, A. (2021). Virtual surface acting in workplace interactions: Choosing the best technology to fit the task. *Journal of Applied Psychology*, 106(5), 714.
- Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2016). "Nonverbal Communication". Boston, MA: Pearson.
- González-Cruz, T. F., Botella-Carrubi, D., & Martínez-Fuentes, C. M. (2020). The effect of firm complexity and founding team size on agile internal communication in startups. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16, 1101-1121.
- Gularso, K., & Subekti, I. (2023). The Role of Transformative Communication in Creating a Culture of Innovation. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(7), 2172-2185.
- Kelmaganbetova, A., Mazhitayeva, S., Ayazbayeva, B., Khamzina, G., Ramazanova, Z., Rahymberlina, S., & Kadyrov, Z. (2023). The Role of Gestures in Communication. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(10), 2506-2513.
- Knapp, M. L., & Hall, J. A. (2010). "Nonverbal Communication in Human Interaction" (7th ed.). Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.
- Krugielka, A., Bartkowiak, G., Knap-Stefaniuk, A., Sowa-Behtane, E., & Dachowski, R. (2023). Onboarding in Polish Enterprises in the Perspective of HR Specialists. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1512.
- Magnander, G. (2022). Aerodynamic Analysis of the Bi-Radial MKII Sail for the Olympic Sailing Class Dinghy ILCA 7.
- Maloney, L. (2022). Roman Self-Representation and the Lukan Kingdom of God by Michael Kochenash. *The Catholic Biblical Quarterly*, 84(2), 328-330.
- Marković, S. O. S., & Bakić, M. N. M. (2022). Social and individual preconditions for intercultural communication. *Sociološki pregled*, 56(1), 189-209.
- Moreno-Alcántar, G., Picchetti, P., & Casini, A. (2023). Gold Complexes in Anticancer Therapy: From New Design Principles to Particle-Based Delivery Systems. *Angewandte Chemie*, 135(22), e202218000.
- Park, S. Y., Park, J. S., Kim, B. J., Lee, H., Walsh, A., Zhu, K., ... & Jung, H. S. (2020). Sustainable lead management in halide perovskite solar cells. *Nature Sustainability*, 3(12), 1044-1051.
- Patel, R. R., et al. (2017). Impact of insurance coverage on utilization of pre-exposure prophylaxis for HIV prevention. *PloS one*, 12(5), e0178737.
- Pentland, A. (2012). The new science of building great teams. "Harvard Business Review", 90(4), 60-69.

- Popescu, M., et al. (2019). Post-traumatic stress disorder is associated with altered modulation of prefrontal alpha band oscillations during working memory. *Clinical Neurophysiology*, 130(10), 1869-1881.
- Prexl, L. (2022). *Communications Guide for Startups: How to Win Customers, Investors, and new Talent through Inspiring Messaging*. UVK Verlag.
- Purwestri, Y.A., et al. (2023). Seed halopriming: a promising strategy to induce salt tolerance in Indonesian pigmented rice. *Plants*, 12(15), 2879.
- Ries, E. (2011). "The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses". New York, NY: Crown Business.
- Robles Muñoz, C. (2009). José Antonio González Alcantud y Eloy Martín Corrales (eds.), *La Conferencia de Algeciras en 1906. Mélanges de la Casa de Velázquez. Nouvelle série*, (39-1), 269-271.
- Shen, C., et al. (2023). HDAC inhibitors enhance the anti-tumor effect of immunotherapies in hepatocellular carcinoma. *Frontiers in Immunology*, 14, 1170207.
- Shimichev, A. S., & Rotanova, M. B. (2023, April). Communication Strategies in the Digital Environment as a Tool to Form the Communicator's Personal Brand. In *2023 Communication Strategies in Digital Society Seminar (ComSDS)* (pp. 25-28). IEEE.
- Vogel, J. D., et al. (2022). The American Society of Colon and Rectal Surgeons clinical practice guidelines for the management of colon cancer. *Diseases of the Colon & Rectum*, 65(2), 148-177.
- Warne, K. (2023). *Soundings: Diving for stories in the beckoning sea*. Massey University Press.
- Watson, W. E., & Michaelsen, L. K. (2015). Team learning: A potential solution to the management of group conflict. *Group & Organization Management*, 20(2), 222-239.